

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Peran Koperasi Sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Peran koperasi sekolah sebagai pemenuh kebutuhan siswa. Dengan adanya koperasi sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini dapat memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan juga bisa digunakan tempat praktek sebagai pelatihan siswa untuk mendapatkan pengalaman sikap berwirausaha.

Sesuai dengan pernyataan Sukidjo bahwa pengembangan sifat kemandirian dan sifat kewirausahaan dilakukan melalui pemberian tugas untuk pengelolaan usaha koperasi siswa. Penanaman nilai-nilai kerja sama, kejujuran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dapat juga dilakukan pada bidang usaha kantin, simpan pinjam, pengadaan alat tulis, pengadaan alat laboratorium maupun usaha dibidang pengadaan bahan-bahan seragam siswa.⁸²

Peran dan keberadaan koperasi memiliki peranan yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, koperasi merupakan salah satu sumber belajar yang tepat bagi siswa untuk mempraktikkan atau mengaplikasikan ilmu kewirausahaan yang mereka dapat di kelas. Sesuai dengan Intruksi Presiden (Impres) Nomor 3 Tahun 1960. Presiden mengintruksikan agar koperasi dimasukkan ke dalam sekolah sebagai laboratorium belajar atau sumber belajar dan salah satu fungsi dari sumber belajar dan laboratorium belajar adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸³

Peran koperasi sekolah yaitu sebagai wadah untuk mendidik siswa menjadi insan yang handal dan profesional dengan pembekalan kemampuan dan ketrampilan siswa untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, kreatif, dan menumbuhkan sikap kebersamaan. Sehingga koperasi sekolah melibatkan semua anggota yang ada di sekolah terutama

⁸² Sukidjo,dkk, "*Peran Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa*", Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal 126

⁸³ NUSRA, *Pemanfaatan Koperasi Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 2 AIKMEL Lombok Timur*, Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Issue 2, 2020

siswa, kepala sekolah, dan guru. Peran koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mengembangkan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, mengembangkan rasa tanggung jawab, mampu bersosialisasi dengan baik dan membentuk sikapmandiri di dalam diri siswa.

Kegiatan koperasi sekolah dapat diketahui bahwa koperasi sekolah menyediakan kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik berupa perlengkapan sekolah maupun kebutuhan belajar siswa. Dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa koperasi sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di koperasi sekolah yaitu transaksi jual dan beli dari siswa. Kegiatan tersebut membuat siswa berfikir maju dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah. Siswa berani mengambil resiko dengan menjualkan barang di koperasi sekolah serta bertanggung jawab atas uang yang diberikan dari hasil pembelian temannya. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik dengan guru maupun teman sebaya. Seringnya komunikasi sesama teman berdampak positif terhadap sikap siswa, siswa lebih banyak bergaul, dan banyak mendapatkan teman tidak hanya dalam satu kelas tetapi lain kelas bahkan satu sekolah. Begitu pula rutinnnya komunikasi antara guru dengan siswa yaitu pembina koperasi membuat siswa tidak merasa takut untuk berhadapan secara langsung bahkan bertanya, ada ikatan hubungan baik antara guru dan siswa.

Menurut Carool Noore yang dikutip oleh Bygrave, proses wirausaha diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri pribadi, seperti pendidikan di sekolah, organisasi, dan lingkungan.⁸⁴ Bukan hal mudah tentunya dalam pelaksanaan penjualan, tetapi hal ini siswa mendapatkan pengajaran bagaimana cara berjualan, mulai dari cara menentukan modal, barang yang akan di jual, cara menawarkan barang kepada pembeli dan juga pengelolaan keuangan dari hasil penjualan tersebut. Dari kegiatan tersebut siswa secara tidak langsung sudah terbangun motivasi wirausaha sejak dini.

Perkembangan peran koperasi sekolah dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di koperasi sekolah dari kepercayaan diri siswa

⁸⁴ Sayu Ketut Sutrisno Dewi, *Konsep dan pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, Sleman : Budi Utama, 2017, hal 12.

mulai tumbuh. Hal ini dikarenakan dikoperasi sekolah diajarkan selalu berfikir positif bahwa barang-barang yang ada di koperasi sekolah akan laku terjual, dan hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa.

Menurut Cantisa, Herkulana, & Khosmas (2019) mengungkapkan peran koperasi sekolah pertama yaitu, menumbuhkan jiwa setia kawan, saling menghargai dan gotong royong antar sesama. Kedua menumbuhkan sikap demokrasi, dan kreativitas. Ketiga menerapkan ilmu ekonomi melalui koperasi sekolah.

Dalam perkembangan peran koperasi sekolah secara langsung siswa dibina oleh guru yang diberikan wewenang sebagai pembina siswa dalam kegiatan perkoperasian. Pembinaan melalui kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, kemandirian dan tanggung jawab. Oleh karena itu, keberadaan koperasi sekolah pada MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini dikembangkan maka secara tidak langsung akan membantu mewujudkan pendidikan karakter dan kewirausahaan.

B. Motivasi Wirausaha Siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Motivasi sangat diperlukan untuk melakukan sebuah aktivitas. Motivasi wirausaha diperlukan guna untuk mendidik dan memberikan pengajaran kepada siswa yang diharapkan dapat mencapai tujuannya. Kesadaran siswa terhadap koperasi sekolah sangat dipentingkan. Maka dari itu perlu ditanamkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi sekolah sejak awal masuk sekolah tersebut.

Pembina koperasi sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi wirausahawan yang mana wirausahawan merupakan seseorang yang mendapatkan laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian sebagaimana dinyatakan oleh Basrowi dalam bukunya kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi.

Pengurus koperasi juga berperan untuk mensosialisasikan kepada seluruh guru di sekolah untuk memasukkan materi mengenai kewirausahaan dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut berupa nilai keberanian, kemandirian dan tanggung jawab dalam berwirausaha. Adanya

penanaman nilai kewirausahaan tersebut sangatlah penting dalam pembelajaran, sehingga penanaman tersebut tidak hanya terjadi di luar pembelajaran akan tetapi juga di dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori Mulyani yang menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran aktif yang konkrit.⁸⁵ Hal ini tentu sudah relevan dengan apa yang telah dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah dalam merangkul guru mata pelajaran untuk memasukkan materi berwirausaha disetiap kegiatan belajar mengajar yang memiliki keterkaitan dengan berwirausaha.

Keberanian seorang atau siswa untuk berwirausaha sering kali terdorong oleh motivasi dari pihak sekolah. Dorongan guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha berupa memasukkan nilai-nilai kewirausahaan di dalam mata pelajaran. Penumbuhan minat berwirausaha tersebut untuk semua siswa, akan tetapi hanya siswa tertentu saja yang memiliki minat pada bidang kewirausahaan. Namun minat tersebut belum dapat optimal karena tugas utama siswa adalah belajar. Sesuai dengan pendapat dari Saiman keberanian seorang atau siswa mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau koperasi atau mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi yang menarik dan praktis sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mencoba berwirausaha. Diharapkan minat berwirausaha dapat tumbuh dalam diri siswa melalui koperasi sekolah.⁸⁶

Minat berwirausaha bersifat pribadi, karena antara satu siswa dengan siswa yang lain tentu memiliki minat yang berbeda-beda tidak hanya dibidang wirausaha. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja keras dan tekun agar mencaai kemajuan usahanya. Adapun keinginan dari siswa sendiri yang ikut berpartisipasi di koperasi sekolah, mereka berharap setelah memperoleh pengalaman yang didapat di koperasi sekolah akan bisa meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Seperti yang diungkapkan oleh Suandi, koperasi

⁸⁵ Mulyani, E, dkk, *Pengembangan pendidikan kewirausahaan*, Jakarta : kemendiknas, 2010, hal 34

⁸⁶ Saiman, L, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik Dan Kasus-Kasus*, edisi 2, jakarta : salemba empat, 2014, hal 25

sekolah diharapkan dapat sebagai sarana bagi pelajar untuk melakukan usaha kecil-kecilan untuk membangun kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya.⁸⁷

Aspek berwirausaha yang mana telah di implementasikan pada wirausaha pendidikan dengan melalui koperasi sekolah di lembaga pendidikan. Dalam pembentukan kopsis di sekolah mempunyai fungsi bagi siswa di satuan pendidikan yaitu untuk mendidik dan melatih peserta didik untuk mengembangkan potensi kewirausahaan dengan potensi dan keinginan yang sudah dimiliki siswa, dan untuk melatih dan mendidik siswa dalam manajemen kopsis, terutama dalam pemberian terhadap proses layanan pendidikan yang terbaik terhadap berbagai macam kebutuhan siswa berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya koperasi sekolah yang ada di lingkungan satuan pendidikan tidak semata-mata untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan material yang dibutuhkan oleh peserta didik atau siswa dalam pelaksanaan belajar di satuan pendidikan dan kursus-kursus lainnya, tetapi wirausaha pendidikan melalui kopsis ini harus bisa “melatih dan mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan prospek ke depan mengenai kewirausahaan”, yang begitu dibutuhkan peserta didik dalam memproses kehidupan untuk kedepannya.

Menurut Kasmir (2014) wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang memiliki jiwa berani dalam mengambil keputusan dan resiko dalam berwirausaha, ini artinya mereka memiliki mental mandiri dan percaya diri untuk memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau khawatir dalam kondisi tidak pasti yang akan dihadapi oleh seorang wirausahawan. Seorang wirausahawan selalu berpikir bagaimana cara untuk dapat memberi keuntungan dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga wirausahawan merupakan orang yang berani dalam memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko yang ada dalam menciptakan usaha sendiri.

Setiap orang sudah dibekali jiwa kewirausahaan, dimana minimal seseorang harus mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, setelah itu meningkat untuk keluarganya. Selain untuk diri sendiri dan keluarga jiwa wirausaha pada diri siswa juga dibutuhkan oleh orang lain, karena dengan hal

⁸⁷Muzawwir, dkk. “Peran Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium Belajar Ekonomi”, Jurnal pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2017, hal 171.

tersebut dapat terbukanya lapangan pekerjaan bagi orang lain. Jiwa wirausaha pada diri setiap individu berbeda-beda, jika jiwa wirausaha tidak dikembangkan, maka tidak akan bisa menjadi apa-apa, untuk mengembangkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha bisa melalui pendidikan dan pelatihan dalam berwirausaha.

Menjadi seorang wirausahawan adalah orang yang mampu berdiri sendiri dan mampu menjadi seorang pemimpin dari usahanya, maka koperasi sekolah memberikan pendidikan kepada siswa yaitu menumbuhkan bakat kepemimpinan dalam dirinya. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk menjadi pengurus koperasi sekolah, serta siswa diperbolehkan menitipkan barang atau produknya sendiri untuk dijual di koperasi sekolah, dimana dengan hal ini koperasi sekolah mengajarkan siswa untuk bisa menjadi seorang wirausaha dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mampu memimpin usahanya dengan baik. Hal ini sangat penting dilakukan dalam menumbuhkan wirausahawan dengan memberikan pelatihan kepemimpinan, karena tidak semua siswa memiliki jiwa kepemimpinan. Untuk hal tersebut penting dilakukan evaluasi oleh guru untuk meningkatkan program koperasi sekolah agar siswa bisa lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Maka dengan adanya koperasi sekolah ini siswa dapat mengetahui kegiatan dan memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan jiwa wirausaha yang lebih optimal.

C. Hambatan dan Solusi Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa Pada Koperasi Sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Dalam sebuah organisasi selalu mengalami hambatan dalam melaksanakan suatu tujuan dan hambatan-hambatan tersebut harus diselesaikan dengan mencari solusi untuk menyelesaikannya. Begitu juga dengan koperasi sekolah dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi koperasi sekolah yaitu kurangnya waktu siswa untuk mengurus koperasi dalam pengelolaan manajemen koperasi sekolah, minimnya pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai koperasi sekolah, dan tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pembina koperasi sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan trenggalek, hambatannya adalah siswa

belum banyak terlibat dalam kegiatan secara langsung pengelolaan koperasi sekolah, sarana dan prasarana masih kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari dokumen atau pembukuan yang belum tercatat secara resmi.

Dalam menumbuhkan jiwa wirausahawan pihak sekolah membentuk piket yang dibuat untuk siswa jurusan pemasaran, kegiatan yang dilakukan siswa saat piket di koperasi sekolah seperti, siswa dilatih untuk mandiri, mendapatkan pelatihan dalam mengatur keuangan, dan berupaya membuat suatu kreatifitas dari hasil diri sendiri. Namun guru belum sepenuhnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar berwirausaha karena masih diawasi oleh guru. Sehingga siswa masih terbatas dalam mengembangkan kemampuan wirausahanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail menjelaskan bahwa siswa harus mampu berusaha sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain dan menumbuhkan sikap pada siswa untuk merencanakan pengeluaran mereka.

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut pengelola koperasi sekolah melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan koperasi sekolah. Semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa untuk meningkatkan peran koperasi sekolah. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sederhana terlebih dahulu yaitu dengan bantuan guru kewirausahaan yang berkoordinasi dengan pembina koperasi untuk segala kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan ketrampilan siswa.

Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang bagi siswa karena koperasi sekolah digunakan sebagai laboratorium kewirausahaan bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi wirausaha siswa yang dapat timbul melalui koperasi sekolah.

Menurut Tando (2013) melalui pendidikan di sekolah seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan, seperti proses dalam mengambil keputusan, meningkatkan keterampilan dan motivasi untuk berwirausaha. Dalam pendidikan kewirausahaan juga didukung oleh tenaga pengajar, prasarana dan sarana atau fasilitas, metode pembelajaran serta kondisi lingkungan yang mendukung untuk terwujudnya jiwa wirausaha siswa.

Solusi dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa untuk berwirausaha dan memiliki bekal untuk mensosialisasikan kegiatan koperasi kepada anggota baru dan berlanjut dalam tanggungjawab mereka untuk mengelola

perkoperasian dengan baik. Dimana para pengurus melakukan kegiatan sesuai indikator wirausaha, mereka menerapkan tanggungjawab, kebersamaan, kreatif serta menggunakan ide-ide untuk mengelola perkoperasian. Motivasi wirausaha tumbuh pada pengurus koperasi siswa ketika mereka bertanggungjawab dalam setiap menjalankan program yang diberikan oleh pihak Pembina dan koperasi sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Mereka bekerjasama untuk mengelola koperasi dan praktik dalam pengelolaan koperasi siswa meliputi kegiatan yang berada pada jual beli pada koperasi.

Pengembangan wirausaha siswa sangat berpotensi karena koperasi di sekolah memiliki kegunaan yang sangat penting untuk memproses kewirausahaan pendidikan untuk peserta didik, jadi pengurusan atau manajemen terhadap koperasi disekolah tentunya harus dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, dan benar-benar berperan aktif untuk sarana pelatihan atau praktik bagi peserta didik untuk proses mengembangkan sikap mental pendidikan kewirausahaannya.